

Studi Etnofarmakognosi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Untuk Mengobati Penyakit Pada Ternak Oleh Masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur

Catharina De Ricci Ivony Manek^{1*}, Lukas Seran², Maria Novita Inya Buku³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Email: catharinaivony06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, jenis penyakit yang diobati, jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan, jenis tumbuhan yang dibudidayakan, dan alasan masyarakat membudidayakan tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu observasi langsung. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Tumbuhan yang berhasil ditemukan dikumpulkan, didokumentasi dan diidentifikasi. Hasil penelitian ditemukan 10 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Di Desa Naekasa yaitu Mahoni (*Swietenia mahagoni*), ekor naga (*Rhaphidophora pinnata*), sereh (*Cymbopogon nardus*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), kesambi (*Schleichera oleosa*), cabai rawit (*Capsicum frutescens*), kunyit (*Curcuma longa*), pohon daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*), gewang (*Corypha utan*), mangga (*Mangifera indica*). Bagian organ tumbuhan yang digunakan adalah daun (*Folium*), Biji (*Semen*), Batang (*Lignum*), dan Kulit (*Cortex*), Rimpang (*rhizome*). Bagian tumbuhan tersebut diolah dengan cara ditumbuk atau dihaluskan, direndam, dan diberikan langsung pada ternak. Terdapat 8 jenis penyakit yang diobati yaitu nafsu makan menurun pada babi, keracunan pada anjing, cacing pada mata sapi, penyakit snot pada ayam, diare pada kambing dan babi, demam pada babi, feses kapur pada ayam, kudis pada babi, dan luka potong pada ternak sapi, babi, dan ayam. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah pohon daun kupu-kupu. Jenis tumbuhan yang dibudidayakan adalah sereh, lombok, mangga, mahoni, dan kelapa. Alasan masyarakat membudidayakan tumbuhan obat yaitu karena selain digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit pada ternak, tumbuhan tersebut juga biasa dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dibudidayakan agar mudah diambil saat diperlukan tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli.

Kata Kunci: Etnofarmakognosi, Tumbuhan Obat, Penyakit Pada Ternak

Abstract

This study aims to determine the type of plant, the part of the plant used, the method of processing, the type of disease to be treated, the most widely used plant species, the type of plant that is cultivated, and the reasons why people cultivate plants that are used to treat diseases in livestock by the people in Naekasa Village. West Tasifeto District, Belu Regency. This study uses a descriptive research method, namely direct observation. Data collection techniques by conducting interviews with informants. The plants found were collected, documented and identified. The results of the study found 10 types of plants used as traditional medicines to treat diseases in livestock by the people of Naekasa Village, namely Mahogany (*Swietenia mahagoni*), dragon's tail (*Rhaphidophora pinnata*), lemongrass (*Cymbopogon nardus*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), kesambi (*Schleichera oleosa*), cayenne pepper (*Capsicum frutescens*), turmeric (*Curcuma longa*), butterfly leaf tree (*Bauhinia purpurea*), gewang (*Corypha utan*), mango (*Mangifera indica*). The parts of the plant organs used are leaves (*folium*), seeds (*cement*), stems (*lignum*), skin (*cortex*), rhizomes (*rhizome*). The plant parts are processed by pounding or mashing, soaking, and giving directly to livestock. There were 8 types of diseases that were treated, namely decreased appetite in pigs, poisoning in dogs, worms in cow's eyes, snot disease in chickens, diarrhea in goats and pigs, fever in pigs, lime feces in chickens, scabies in pigs, and cuts in wounds. cattle, pigs and chickens. The most widely used plant is the butterfly leaf tree. The types of plants that are cultivated are lemongrass, lombok, mango, mahogany, and coconut. The reason people cultivate medicinal plants is because apart from being used as medicine to treat diseases in livestock, these plants are also commonly consumed by the community so that they are cultivated so that they are easily taken when needed without spending money to buy.

Keywords: Ethnopharmacognosy, Medicinal Plants, Disease In Livestock

PENDAHULUAN

Ternak adalah hewan yang dipelihara, dijaga dan diawasi kehidupannya oleh manusia. Banyak hewan yang dapat dternak, diantaranya adalah babi, sapi, kerbau, kambing, bebek, dan ayam. Hewan ternak mempunyai manfaat yang cukup banyak untuk kehidupan manusia seperti bisa digunakan untuk bahan makanan, diperah susunya, dan kulitnya bisa digunakan untuk kerajinan seperti tas, sabuk, dompet, sepatu, jaket, dan lain-lain. Namun, produksi dari ternak akan menjadi tidak berguna dan membahayakan kesehatan apabila hewan terkena penyakit (Iryani *et al.*, 2015).

Penyakit pada ternak menjadi salah satu kendala terbesar dari peternakan dalam meningkatkan kualitas hewan ternak yang baik dan aman. Beberapa penyakit dapat ditimbulkan dari lingkungan sekitar seperti kurang bersihnya tempat tinggal ternak, dan tertular oleh ternak lain misalnya cacingan, gatal, diare, kurangnya nafsu makan, bahkan sampai menyebabkan kematian (Azmin dan Rahmawati, 2019). Hal tersebut akan berdampak negatif pada peternak karena akan menyebabkan menurunnya kualitas hewan ternak dan kurangnya hasil produksi yang dihasilkan oleh hewan ternak (Kaunang, 2015).

Dalam mengatasi penyakit yang menyerang hewan ternak, peternak biasanya menggunakan tumbuhan yang ada

dilingkungan sekitarnya sebagai obat tradisional. Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun berdasarkan resep nenek moyang (Nursiyah, 2013). Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan hewan ternak.

Pengobatan tradisional dianggap tidak mempunyai efek samping yang berbahaya terhadap produksi dari hewan ternak jika dibandingkan dengan penggunaan obat sintetis yang mana pada pemakaian obat-obatan sintetis dalam bidang peternakan faktor keamanan juga harus dipertimbangkan diantaranya adalah keamanan produk peternakan dari residu obat-obatan yang digunakan, karena bisa menimbulkan efek samping pada hewan ternak maupun hasil dari ternak itu sendiri. Adanya efek samping tersebut, perlu dicari alternatif lain yaitu dengan menggunakan obat tradisional. Namun demikian usaha pencegahan juga perlu dilakukan dengan menjaga kebersihan ternak dan lingkungannya, pemberian pakan yang cukup, bersih dan tidak beracun (Kaunang *et al.*, 2019).

Desa Naekasa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. Masyarakat Desa Naekasa sejak dulu telah memiliki kebiasaan

dalam menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional baik tumbuhan yang ada di pekarangan rumah maupun di hutan seperti kelapa, kunyit dan sebagainya untuk menyembuhkan penyakit pada ternak. Dimana pengobatan ternak dengan tumbuhan obat merupakan salah satu alternatif pengobatan bagi masyarakat Desa Naekasa dengan berpendapat bahwa adanya efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan obat kimia, dan ketidakmampuan dari masyarakat untuk membeli obat sintetik karena harga jual yang mahal, dan ketersediaan obat sintetik yang terbatas dan lebih khususnya bahwa Masyarakat Desa Naekasa telah memiliki kebiasaan dan keyakinan dalam menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan karena telah teruji lewat pengalaman dari generasi ke generasi yang diturunkan oleh nenek moyang.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan merupakan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun dari keluarga atau orang tua dan leluhur, dan umumnya masih sangat terbatas dan hanya diketahui oleh orang-orang tertentu di Desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor hilangnya informasi tentang tumbuhan obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendataan

secara akademis tumbuhan berkhasiat obat dalam mengobati penyakit pada ternak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan upaya untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat di Desa Naekasa dalam bentuk penelitian dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan untuk mengobati penyakit pada ternak dan juga menjadi langkah awal dalam pengembangan tumbuhan berpotensi obat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh

- masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu.
4. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu.
 5. Untuk mengetahui Jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu.
 6. Untuk mengetahui alasan masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu membudidaya tumbuhan obat tersebut. Untuk mengetahui jenis-jenis penyakit ternak yang diobati dengan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Kabupaten Belu

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kab Belu yang dilaksanakan pada bulan April sampai Mei, dimana jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu observasi langsung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Kemudian tumbuhan yang berhasil ditemukan dikumpulkan, didokumentasi dan diidentifikasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk







menggambarkan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, cara pengolahannya, jenis penyakit yang diobati, jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan, jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan, serta alasan masyarakat membudidayakan tumbuhan obat tradisional.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Data hasil penelitian etnofarmakognosi tentang tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Adapun jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit ternak di Desa Naekasa: Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 10 jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit pada ternak Desa Naekasa yaitu Mahoni (*Swietenia mahagoni*), ekor naga (*Rhaphidophora pinnata*), sereh (*Cymbopogon nardus*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), kesambi (*Schleichera oleosa*), cabai rawit (*Capsicum frutescens*), kunyit (*Curcuma longa*), pohon daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*), gewang (*Corypha utan*), mangga (*Mangifera indica*).

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Untuk Mengobati Penyakit Pada Ternak

No	Gambar Tumbuhan	Nama Tumbuhan		
		Lokal	Indonesia	Ilmiah
1		Mohoni	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>
2		Kadus	Ekor Naga	<i>Rhaphidophora pinnata</i>
3		Haelisa	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i>
4		Badut fuan	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>
5		Ai Sukabi	Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>
6		Kunir	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>

7		Kunus	Cabai Rawit	<i>Capsicum frutescens</i>
8		Kenfaek	Pohon daun kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>
9		Tali dikin	Gewang	<i>Corypha utan</i>
10		Has	Mangga	<i>Mangifera indica</i>

Tabel 2. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan, Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati Serta Cara Pengolahan Dan Sumber Perolehan Tumbuhan

No	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	Penyakit Hewan ternak yang diobati	Cara Pengolahan	Sumber
1	Mahoni	Biji	Penyakit Snot pada ayam	Rendamlah 2 buah biji mahoni yang sudah keringkemudian air rendaman biji mahoni tersebut diberi minum pa da ayam.	Pekarangan rumah, hutan
2	Ekor Naga	Daun	Nafsu makan menurun pada babi	Haluskan 10 lembar daun ekor naga, kemudian campur dengan air dan diberi makan pada babi.	Hutan
3	Sereh	Batang	Feses kapur pada ayam	Haluskan 5 batang sereh , kemudian rendam dengan air dan diberi pada ayam dengan cara diberi minum.	Pekarangan rumah, kebun

4	Kemiri	Buah	Penyakit Snot pada ayam dan Feses kapur pada ayam	Haluskan 5 buah daging kemiri, kemudian campur dengan air dan, diberi pada ayam dengan cara dieri minum.	Hutan, kebun
5	Kesambi	Kulit	Penyakit snot pada ayam	Haluskan kulit batang kesambi, kemudian rendam dengan air, lalu air rendaman disaring, dan diberi minum pada ayam.	Hutan, kebun
6	Kunyit	Rimpang	Luka potong pada ayam	Haluskan 2 rimpang kunyit, kemudian campur dengan 2 sendok minyak kelapa, selanjutnya dipanaskan diatas api, dan ditempelkan pada bagian tubuh ternak yang luka.	Pekarangan rumah, kebun.
7	Cabai Rawit	Buah	Cacingan (mata) pada sapi	Haluskan buah lombok secukupnya kemudian dioleskan pada mata sapi.	Pekarangan rumah, kebun
8	Pohon daun kupu-kupu	Kulit	Penyakit snot pada ayam dan Demam pada Babi dan Feses kapur pada ayam	Haluskan kulit pohon daun kupu-kupu, kemudian direndam dengan air dan diberi minum pada ternak.	Hutan
9	Gewang	Daun	Diare pada kambing dan Babi	Ambilah 1 lembar daun tali gewang kemudian langsung diikat pada bagian perut ternak	Hutan, Kebun
10	Mangga	Kulit	Penyakit snot Pada ayam dan Kudis pada babi	Haluskan kulit pohon mangga, kemudian rendam dengan air, dan diberi minum pada ayam. Haluskan kulit pohon mangga, kemudian rendam dengan air 1 ember, dan diberipada babi dengan cara dimandikan.	Kebun, Pekarangan rumah.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 10 jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh Masyarakat Desa Naekasa, bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat ternak adalah daun (*folium*), biji (*semen*), kulit (*cortex*), dan rimpang (*rhizome*). Dari bagian tumbuhan tersebut yang paling banyak digunakan adalah kulit batang.

1. Jenis Penyakit yang Diobati. Adapun khasiat dari setiap jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada

ternak berbeda-beda dimana terdapat 8 jenis penyakit atau gangguan kesehatan pada ternak yang dapat diobati yaitu: nafsu makan menurun, cacingan pada mata sapi, Penyakit snot, diare, feses kapur, demam, kudis, dan luka potong.

2. Cara Pengolahan. Cara pengolahannya yaitu ditumbuk, direndam, dan diberikan langsung pada ternak. Dimana cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara ditumbuk.

3. Jenis Tumbuhan yang Digunakan. Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah Pohon daun kupu-kupu, dimana tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati lebih dari satu penyakit pada ternak yaitu dapat digunakan untuk mengobati penyakit snot pada ayam, feses kapur pada ayam dan demam pada babi. memiliki iklim sabana tropis dengan curah hujan sedang yang dapat menyebabkan kelembaban pada tanah sehingga menjadi subur dan ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan termasuk tumbuhan obat (Ferguson, 2019).
4. Jenis Tumbuhan yang Dibudidaya. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Masyarakat di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu bersumber dari pekarangan rumah, di hutan atau di kebun. Adapun jenis tumbuhan yang dibudidaya oleh masyarakat Desa Naekasa yaitu Sereh, lombok, kunyit, mangga, dan mahoni. Berdasarkan tabel 1 tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh Masyarakat Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu adalah sebanyak 10 jenis tumbuhan. Jumlah ini cukup terbilang rendah dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Oralia (2021), tentang Jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat untuk penyakit hewan ternak di Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang yang menemukan 19 jenis tumbuhan. Berdasarkan Tabel 2
5. Alasan Masyarakat Membudidaya. Dari hasil wawancara diperoleh alasan masyarakat membudidaya tumbuhan sereh, lombok, mangga, kunyit, dan mahoni karena selain digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit pada ternak, tumbuhan tersebut juga biasa dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dibudidaya agar mudah diambil saat diperlukan tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli. Adanya jenis tumbuhan obat tersebut dikarenakan kondisi topografi wilayah Pulau Timor yang meliputi daerah datar berbukit-bukit hingga pegunungan dan dapat dilihat bahwa dari 10 jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh Masyarakat Desa Naekasa, tidak semua bagian tumbuhan dapat digunakan sebagai obat tradisional, namun hanya bagian-bagian tertentu saja yang digunakan sebagai bahan obat tradisional yaitu daun (*folium*), biji (*semen*), kulit (*cortex*), dan rimpang (*rhizome*). Dari bagian tumbuhan tersebut yang paling banyak digunakan adalah kulit batang, hal ini dikarenakan bagian kulit mempunyai khasiat yang lebih baik, selain itu pada kulit batang mengandung metabolit sekunder yang tinggi.

Metabolit sekunder yang umumnya terdapat pada tumbuhan adalah alkaloid, flavonoid, steroid, saponin, terpenoid dan tannin yang dapat menyembuhkan penyakit pada ternak (Sukarti, 2020).

Menurut Yowa (2019), pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang mencakup berbagai organ tumbuhan yang dijadikan sebagai bahan obat dapat diambil seluruh atau sebagian organnya untuk diramu sebagai tumbuhan berkhasiat obat tradisional. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Naekasa umumnya menyembuhkan penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan parasit (Astiti, 2010). Dalam penelitian ini penyakit menular yang ditemukan adalah cacingan pada mata sapi, Penyakit snot, diare, feses kapur, kudis, dan demam. Sedangkan penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh mikroorganisme tetapi disebabkan oleh perilaku gaya hidup pada ternak (Rahayu, 2020). Adapun penyakit tidak menular yang ditemukan adalah nafsu makan menurun, dan luka potong. Penyakit menular dan penyakit tidak menular ini dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat yang didalamnya terdapat kandungan metabolit sekunder dan metabolit primer.

Menurut Muhamad (2020), setiap responden memiliki cara tersendiri dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat untuk menyembuhkan berbagai jenis-jenis penyakit dan cara pengolahannya yang diketahui secara turun temurun. Cara pengolahan tumbuhan yang digunakan oleh Masyarakat Desa Naekasa bervariasi yaitu ditumbuk, direndam, dan diberikan langsung pada ternak. Tumbuhan dengan cara pengolahan ditumbuk ada 8 jenis yaitu ekor naga (*Rhaphidophora pinnata*), sereh (*Cymbopogon nardus*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), kesambi (*Schleichera oleosa*), kunyit (*Curcuma longa*), cabai rawit (*Capsicum frutescens*), pohon daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*), mangga (*Mangifera indica*). Selain pengolahan dengan cara ditumbuk masyarakat Desa Naekasa juga memanfaatkan tumbuhan dengan cara pengolahan direndam dan diberikan langsung pada ternak. Adapun jenis tumbuhan dengan cara pengolahan direndam yaitu Mahoni (*Swietenia mahagoni*), dan tumbuhan yang digunakan secara langsung yaitu gewang (*Coryphatan*). Dengan demikian dapat dilihat bahwa cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara ditumbuk. Tujuan tumbuhan obat ditumbuk agar zat-zat yang terkandung dalam tumbuhan tersebut dapat keluar dan dapat

berfungsi dalam penyembuhan penyakit (Hardianti, 2021).

Jenis Tumbuhan yang Paling Banyak Digunakan

Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah Pohon daun kupu-kupu, dimana tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati lebih dari satu penyakit pada ternak yaitu dapat digunakan untuk mengobati penyakit snot pada ayam, feses kapur pada ayam dan demam pada babi. Selain itu juga tumbuhan ini memiliki kandungan metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin (Arasti, 2016).

Jenis Tumbuhan yang Dibudidaya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit pada ternak oleh Masyarakat di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu bersumber dari pekarangan rumah, di hutan atau di kebun. Adapun dari 10 jenis tumbuhan obat yang ditemukan terdapat 5 jenis tumbuhan obat yang dibudidaya oleh masyarakat Desa Naekasa yaitu Sereh, lombok, kunyit, mangga, dan mahoni.

Alasan Masyarakat Membudidaya Tumbuhan Tersebut.

Dari hasil wawancara diperoleh alasan masyarakat membudidaya tumbuhan sereh, lombok, mangga, kunyit, dan mahoni karena selain digunakan sebagai obat untuk

mengobati penyakit pada ternak, tumbuhan tersebut juga biasa dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dibudidaya agar mudah diambil saat diperlukan tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi etnofarmakognosi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diperoleh 10 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan ternak diantaranya adalah Mahoni (*Swietenia mahagoni*), ekor naga (*Rhaphidophora pinnata*), sereh (*Cymbopogon nardus*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), kesambi (*Schleichera oleosa*), cabai rawit (*Capsicum frutescens*), kunyit (*Curcuma longa*), pohon daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*), gewang (*Corypha utan*), mangga (*Mangifera indica*).
2. Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan adalah daun (*Folium*), Biji (*Semen*), Batang (*Lignum*), dan Kulit (*Cortex*), Rimpang (*rhizome*).
3. Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan adalah ditumbuk, direndam, dan langsung diikat langsung pada ternak.

4. Jenis penyakit pada ternak yang diobati adalah nafsu makan menurun pada babi, cacing pada mata sapi, penyakit snot pada ayam, diare pada kambing dan babi, demam pada babi, dan feses kapur pada ayam, kudis pada babi, dan luka potong pada ternak sapi, babi, dan ayam.
5. Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah Pohon daun kupu-kupu, dimana tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati lebih dari satu jenis penyakit pada ternak yaitu penyakit snot pada ayam, Feses kapur dan demam pada babi.
6. Jenis tumbuhan yang dibudidayakan dari 10 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Naekasa adalah Sereh, lombok, kunyit, mangga, dan mahoni.
7. Alasan masyarakat membudidaya tumbuhan sereh, lombok, kunyit, mangga, dan mahoni, karena selain digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit pada ternak, tumbuhan tersebut juga biasa dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dibudidaya agar mudah diambil saat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arasti, (2016). *Studi Keanekaragaman Pollen Spesies Pada Famili Caesalpiniaceae (Dikembangkan Sebagai Sumber Belajar Biologi)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu

- Pendidikan. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Astiti. (2010). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tropis Pada Ternak*. Mataram: Balai Pengkajian Teknologi Peternakan.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 6(2), 259â-268.
- Ferguson. (27 Mei 2019). *Profil Kabupaten Belu*. Diakses Dari : https://www.wikiwand.com/id/Kabupaten_Belu
- Hardianti. (2021). *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Iryani. (2015). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Untuk Pengobatan Infeksi Cacing Pada Ternak Di Sub Dan Krueng Simpo Provinsi Aceh. *Jurnal: Ilmiah Peternakan*, 3(1), 14-20. <https://www.researchgate.net/publication/303723005>.
- Kaunang, S. R., Asyiah, I. N., & Aprilya. (2019). Etnobotani (Pemanfaatan Tumbuhan secara Tradisional) Dalam Pengobatan Hewan Ternak oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi. *Journal: Biotechnology and Biodiversity*, 3(1), 27-32.
- Kaunang, S. R. (2015). *Etnobotani (Pemanfaatan Tumbuhan Secara Tradisional) Dalam Pengobatan Hewan Ternak Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Muhamad, S. (2020). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Bali dan Jawa di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Program

- Studi Tardris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri. Jambi.
- Nursiyah. (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri. Semarang.
- Oralia, T. (2021). *Jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat untuk penyakit hewan ternak di Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Katolik Widya Mandira. Kupang
- Rahayu. (2020). *Penyakit Tropis*. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Sukarti. (2020). *Deteksi Dini Matabolit Sekunder*. Mitra Cendekia Media.
- Veriana, T. (2014). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Suku Jawa Dan Lembak Kelingi Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas Bengkulu.
- Yowa, M. K., Boro, T. L., & Denong, M. T. (2019). *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Desa Uumbu Langang Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah*. *Jurnal: Biotropikal Sains*, 16(1), 1–13.